Global Education Trends
Vol. 4 No. 2, Oktober 2026
E-ISSN: 3030-8623
Website: https://ccg-edu.org/index.php/get

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 69 Mataram

Sopian Hasanah[1]*, Syafira[2], Adelia Novi Liana[3], Sarah Dea Amalia[4], Widia Wati[5], Nisrina Brilliani[6], Danu Putra Dinata[7] , Hilmiati[8]

[12345678] Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*[1]*240106127.mhs@uinmataram.ac.id**. 240106128.mhs@uinmataram.ac.id, 240106124.mhs@uinmataram.ac.id, 240106121.mhs@uinmataram.ac.id, 240106148.mhs@uinmataram.ac.id, 240106140.mhs@uinmataram.ac.id, 240106135.mhs@uinmataram.ac.id.*

ABSTRACT

Listening is a key language skill in elementary Indonesian language learning, but its classroom implementation faces challenges. This study aimed to analyze the implementation of listening instruction in the Indonesian language subject in Grade III at SDN 69 Mataram, covering the selection of listening materials, teacher strategies, student attention and comprehension, and supporting and inhibiting factors. A descriptive qualitative approach was used. Participants were the Grade III teacher and 33 Grade III students. Data were collected on 26 October 2026 through classroom observation and a teacher interview, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the teacher selected listening materials from the student textbook or from stories and fairy tales prepared by the teacher, according to students' interests and abilities. The teacher applied flexible strategies, such as asking questions, using simple language, and adjusting the pace of delivery. Student attention and the ability to recall the story were uneven. A noisy classroom, differences in student characteristics, and limited concentration were obstacles, which the teacher addressed by rearranging seating, assigning responsibilities to overly active students, and adjusting tasks. The study concludes that listening instruction requires alignment among listening materials, teaching strategies, and classroom management

Keywords*: listening skills; Indonesian language learning; elementary school; stories; teaching strategies*

ABSTRAK

Keterampilan menyimak berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, tetapi pelaksanaannya di kelas masih menghadapi kendala. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan pembelajaran menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN 69 Mataram, yang meliputi pemilihan bahan simakan, strategi guru, perhatian dan pemahaman siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas III dan 33 siswa kelas III. Data dikumpulkan pada 26 Oktober 2026 melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memilih bahan simakan berupa bacaan dari buku siswa atau cerita dan dongeng yang disiapkan sendiri sesuai minat dan kemampuan siswa. Guru menerapkan strategi yang luwes melalui pertanyaan, bahasa sederhana, dan pengaturan kecepatan penyampaian. Perhatian dan kemampuan siswa mengingat isi cerita belum merata. Kelas yang ramai, perbedaan karakteristik siswa, dan konsentrasi yang kurang menjadi hambatan yang diatasi guru dengan pengaturan tempat duduk, pemberian tanggung jawab, dan penyesuaian tugas. Pembelajaran menyimak memerlukan kesesuaian antara bahan simakan, strategi guru, dan pengelolaan kelas.

Kata kunci: keterampilan menyimak; pembelajaran Bahasa Indonesia; sekolah dasar; cerita atau dongeng; strategi guru

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik, salah satunya keterampilan menyimak. Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan, memahami, dan menangkap informasi yang disampaikan secara lisan. Keterampilan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami penjelasan guru, tetapi juga mendukung kemampuan mereka dalam menemukan informasi utama, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali informasi yang didengar. Meskipun demikian, keterampilan menyimak sering kali terabaikan dan dianggap pasif oleh peserta didik (Haryanto, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran menyimak perlu dilaksanakan secara menarik dan disesuaikan dengan karakteristik serta kemampuan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III termasuk Fase B (Kemendikbudristek, 2024) yang menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi lisan dan mengidentifikasi pesan yang disampaikan. Pelaksanaan pembelajaran menyimak memerlukan peran guru dalam memilih bahan simakan, menentukan strategi pembelajaran, mengelola kelas, dan mengevaluasi pemahaman peserta didik. Penggunaan cerita atau dongeng dapat menjadi salah satu alternatif untuk menarik perhatian siswa karena materi yang dekat dengan dunia anak dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, penggunaan bahasa sederhana dan pemberian pertanyaan dapat membantu guru mengetahui sejauh mana siswa memahami informasi yang disampaikan.

Hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 69 Mataram, Ahmad Muharrar, S.Pd., menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak lebih sering menggunakan cerita atau dongeng yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa. Guru memilih materi dari buku siswa apabila dianggap menarik dan sesuai, sedangkan materi yang kurang menarik dapat diganti dengan cerita yang disiapkan sendiri. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru memberikan pertanyaan, memperhatikan keterlibatan mereka, dan mengamati kemampuan dalam memahami serta menjelaskan kembali materi. Guru juga menyesuaikan tingkat kesulitan bahan simakan dengan kemampuan siswa agar mereka dapat memahami inti materi terlebih dahulu.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa sekolah dasar dapat dikaji melalui berbagai pendekatan. Nailussa'adah et al. (2023) menemukan adanya pengaruh model Guided Note Taking terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III sekolah dasar melalui penelitian kuasi-eksperimen. Amri et al. (2024) membahas pengembangan keterampilan menyimak melalui kegiatan bercerita dan pemanfaatan berbagai media pembelajaran. Adfar et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan strategi Direct Listening Thinking Approach melalui penelitian tindakan kelas dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak. Di sisi lain, Haryanto (2025) mengkaji problematika menyimak pada siswa kelas III melalui studi kasus terhadap tiga siswa, sedangkan Maesaroh et al. (2026) menganalisis kemampuan menyimak siswa kelas V melalui media audio storytelling dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Syahbari dan Rostini (2026) mengkaji pengelolaan pembelajaran menyimak melalui metode storytelling pada siswa kelas rendah di dua sekolah. Sebagian besar kajian tersebut berfokus pada pengaruh atau penerapan model dan media tertentu, pada kesulitan

menyimak sejumlah kecil siswa, atau pada konteks sekolah lain. Berbeda dari penelitian-penelitian itu, penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menyimak sebagaimana berlangsung di kelas III SDN 69 Mataram, yang meliputi pemilihan bahan simakan, strategi guru, keterlibatan siswa, serta kendala yang muncul, berdasarkan observasi kelas dan wawancara guru. Dalam sumber-sumber yang ditelaah penulis, deskripsi utuh mengenai praktik pembelajaran menyimak di kelas dan sekolah tersebut belum ditemukan, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kontekstual yang dapat melengkapi kajian yang telah ada.

Namun, pelaksanaan pembelajaran menyimak masih menghadapi beberapa kendala. Guru menjelaskan bahwa suasana kelas yang ramai, perbedaan karakteristik siswa, kurangnya konsentrasi, dan rendahnya ketertarikan sebagian siswa terhadap tugas tertentu dapat menghambat proses pembelajaran. Kemampuan siswa dalam memahami materi juga berbeda-beda sehingga guru perlu menerapkan pendekatan yang fleksibel. Upaya yang dilakukan antara lain mengatur tempat duduk, memberikan tanggung jawab kepada siswa yang terlalu aktif, menyederhanakan bahasa dalam cerita, dan menyesuaikan tugas dengan kemampuan siswa. Selain itu, ketersediaan buku bacaan dan cerita yang menarik menjadi salah satu aspek yang perlu ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran menyimak.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran menyimak perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan pembelajaran menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN 69 Mataram, meliputi pemilihan bahan simakan, strategi yang digunakan guru, pemahaman dan keterlibatan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik, mengelola kelas secara efektif, dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik sehingga kemampuan menyimak siswa dapat berkembang secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 69 Mataram pada 26 Oktober 2026 dengan subjek penelitian yaitu guru kelas III dan siswa kelas III yang berjumlah 33 orang. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kegiatan menyimak teks cerita atau dongeng. Prosedur penelitian diawali dengan melakukan observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas III. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran menyimak. Bahan yang digunakan dalam penelitian berupa teks cerita atau dongeng yang menjadi materi pembelajaran. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu proses pembelajaran, pemilihan materi, strategi yang digunakan guru, perhatian dan keterlibatan siswa, serta kendala dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, termasuk cara guru menyampaikan materi, respons siswa terhadap cerita yang disimak, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru kelas III menggunakan pertanyaan yang berkaitan dengan pemilihan materi, strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Data hasil observasi dan wawancara dicatat dan didokumentasikan sebagai bahan penelitian.

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan informasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran menyimak. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian. Untuk menjaga keakuratan data, informasi hasil wawancara guru dibandingkan dengan hasil observasi secara langsung sehingga diperoleh gambaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran menyimak di kelas III SDN 69 Mataram.

PEMBAHASAN

Temuan

Observasi dan wawancara dilaksanakan pada 26 Oktober 2026 di kelas III SDN 69 Mataram. Keduanya menghasilkan sejumlah temuan mengenai praktik pembelajaran keterampilan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data diperoleh dari pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar di kelas dan dari wawancara dengan guru kelas III. Temuan tersebut dibagi menjadi empat aspek: pemilihan bahan simakan, strategi guru, perhatian dan keterlibatan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran menyimak.

Pemilihan Bahan Simakan

Menurut guru kelas III, bahan simakan dipilih dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan siswa. Guru memakai bacaan dari buku siswa jika isinya menarik dan cocok dengan karakteristik peserta didik. Jika bacaan di buku dirasa kurang menarik, guru menggantinya dengan cerita atau dongeng yang disiapkan sendiri. Guru menyampaikan bahwa siswa kelas rendah lebih tertarik pada materi berbentuk cerita, terutama yang memuat pesan motivasi. Hal ini juga terlihat saat observasi, ketika guru menggunakan cerita tentang tupai sebagai bahan simakan. Guru membacakan cerita tersebut secara langsung kepada siswa, kemudian meminta mereka untuk menyimak isi cerita. Karena itu, guru memilih bahan simakan tidak hanya berdasarkan kesesuaiannya dengan materi pelajaran, tetapi juga berdasarkan daya tariknya bagi siswa agar mereka lebih mudah mengikuti kegiatan menyimak.

Strategi Guru dalam Pembelajaran Menyimak

Dari wawancara terlihat bahwa guru mengajar secara luwes. Guru tidak terpaku pada satu metode dan menyesuaikan cara mengajarnya dengan keadaan kelas. Guru menyebut penyesuaian ini sebagai “metode dadakan”, yaitu cara mengajar yang memadukan berbagai

metode yang sudah dikenal guru dan disesuaikan dengan situasi saat itu. Untuk mengetahui seberapa paham siswa, guru mengajukan pertanyaan setelah materi disampaikan, mencermati tanggapan siswa, dan meminta siswa membaca atau melanjutkan bagian tertentu dari materi. Guru juga memberikan tugas untuk menilai pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Selain itu, guru memakai bahasa yang sederhana dan memperlambat penyampaian saat siswa kesulitan memahami informasi, agar siswa lebih dahulu menangkap inti cerita sesuai kemampuan masing-masing.

Perhatian dan Keterlibatan Siswa

Observasi pada kegiatan menyimak cerita tentang tupai menunjukkan bahwa perhatian siswa belum merata. Sebagian siswa menyimak dengan baik, sedangkan sebagian lain kurang fokus. Saat diminta mengingat isi cerita, sebagian siswa hanya dapat menyebutkan bagian tertentu, misalnya tupai yang sedang berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerima dan mengingat informasi yang disimak berbeda-beda. Guru mengungkapkan hal serupa dalam wawancara: ada siswa yang memahami materi dengan cukup baik, tetapi ada pula yang memerlukan penjelasan lebih sederhana dan pengulangan agar dapat menangkap inti informasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Menyimak

Pembelajaran menyimak terbantu oleh bahan cerita yang menarik, bahasa yang mudah dipahami, dan kemampuan guru menyesuaikan strategi dengan karakteristik siswa. Guru juga berusaha membangun suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tertarik mengikuti pelajaran. Di sisi lain, hambatan yang ditemukan adalah kelas yang kadang ramai, perbedaan karakteristik dan kemampuan antarsiswa, serta konsentrasi sebagian siswa yang kurang. Siswa yang terlalu aktif kadang mengganggu perhatian temannya sehingga pembelajaran tidak berjalan optimal. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru mengatur ulang tempat duduk, memberi tanggung jawab kepada siswa yang terlalu aktif, menyederhanakan bahasa saat menyampaikan materi, dan menyesuaikan tugas dengan kemampuan siswa. Guru juga berusaha memilih bacaan yang lebih menarik agar siswa lebih berminat mengikuti pelajaran.

Pembahasan

Pemilihan Bahan Simakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahan simakan memegang peran penting dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Materi sebaiknya sesuai dengan perkembangan, minat, dan kemampuan siswa, karena menyimak menuntut siswa bukan sekadar mendengar, tetapi juga memahami isi dan menangkap pesan yang disampaikan secara lisan. Hasil penelitian di kelas III SDN 69 Mataram menunjukkan bahwa guru memakai bahan dari buku siswa jika dinilai menarik. Jika materi buku kurang sesuai dengan ketertarikan siswa, guru menyiapkan cerita atau dongeng sebagai penggantinya. Langkah ini menunjukkan bahwa guru memperhatikan karakteristik siswa dalam menentukan materi. Cerita dipilih karena dekat dengan kehidupan dan dunia anak, sehingga berpeluang membuat pembelajaran lebih menarik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Amri et al. (2024) tentang pengembangan keterampilan menyimak melalui kegiatan bercerita dan pemanfaatan media pembelajaran.

Bercerita dapat menjadi alternatif untuk memberi siswa pengalaman menyimak yang lebih menarik. Lewat cerita, siswa berkesempatan mendengarkan rangkaian peristiwa, memahami isinya, dan menangkap pesan yang disampaikan. Penggunaan cerita juga didukung oleh kajian Hasibuan et al. (2026) yang menelaah peran storytelling dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kajian tersebut menunjukkan bahwa storytelling dapat menunjang pemahaman isi cerita, kemampuan menangkap informasi, konsentrasi, dan keaktifan siswa. Dengan demikian, pemakaian cerita sebagai bahan simakan di kelas III SDN 69 Mataram sejalan dengan hasil kajian terdahulu.

Haryanto (2025) juga melaporkan bahwa hambatan menyimak pada siswa kelas III berkaitan dengan metode yang monoton dan keterbatasan media, serta merekomendasikan penggunaan cerita dan media audio-visual untuk meningkatkan minat, fokus, dan pemahaman siswa. Praktik guru di SDN 69 Mataram yang mengganti bacaan kurang menarik dengan cerita sejalan dengan arah rekomendasi tersebut. Perbedaannya, Haryanto menggunakan studi kasus terhadap tiga siswa yang dipadukan dengan kajian literatur, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan praktik guru dalam satu kelas melalui observasi dan wawancara.

Selain bercerita, media audiovisual berbasis cerita juga dapat dipertimbangkan sebagai pengembangan bahan simakan. Melalui penelitian meta-analisis, Dewi et al. (2026) menunjukkan bahwa media ini berpotensi positif terhadap keterampilan menyimak siswa sekolah dasar, meskipun hasilnya dapat dipengaruhi oleh konteks dan rancangan pembelajaran. Artinya, bahan simakan dapat disajikan dalam berbagai bentuk, tetapi tetap harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

Dari berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan bahan simakan tidak cukup hanya bergantung pada materi yang tersedia di buku pelajaran. Guru juga perlu mempertimbangkan daya tarik, tingkat kesulitan, dan kesesuaian isi cerita dengan kemampuan siswa. Karena itu, penggunaan cerita atau dongeng di kelas III SDN 69 Mataram merupakan upaya untuk membuat pembelajaran menyimak lebih sesuai dengan karakteristik siswa.

Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Menyimak

Strategi pembelajaran adalah cara guru membantu siswa mencapai tujuan belajar. Dalam kegiatan menyimak, strategi guru perlu memberi siswa kesempatan untuk memperhatikan, memahami, dan menanggapi informasi yang disampaikan. Guru juga perlu mengetahui sejauh mana siswa menangkap isi materi agar dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Wawancara menunjukkan bahwa guru kelas III SDN 69 Mataram mengajar secara luwes dengan menyesuaikan metode terhadap keadaan kelas. Guru menyatakan tidak selalu memakai satu metode tetap, tetapi memadukan beberapa cara mengajar sesuai kebutuhan siswa. Istilah “metode dadakan” yang dipakai guru menggambarkan penyesuaian tersebut dan bukan merupakan nama metode pembelajaran yang baku.

Dalam praktiknya, guru mengajukan pertanyaan setelah materi disampaikan, mencermati tanggapan siswa, dan memberi tugas untuk mengetahui pemahaman mereka. Guru juga menyesuaikan bahasa dan kecepatan penyampaian agar informasi lebih mudah

diterima. Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menyimak tidak hanya soal cara menyampaikan cerita, tetapi juga mencakup pemeriksaan pemahaman siswa setelah menyimak. Nailussa'adah et al. (2023) meneliti penerapan model Guided Note Taking terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III sekolah dasar dan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang terarah dapat menjadi salah satu pilihan dalam kegiatan menyimak. Adfar et al. (2024) membahas penerapan Direct Listening Thinking Approach melalui penelitian tindakan kelas pada siswa kelas tinggi dan melaporkan peningkatan hasil belajar menyimak. Kedua penelitian ini dapat dijadikan pembanding bahwa pemilihan strategi perlu memperhatikan bagaimana siswa menerima dan mengolah informasi yang mereka dengar.

Berbeda dengan kedua penelitian tersebut yang menerapkan model atau strategi tertentu secara terstruktur, guru di SDN 69 Mataram tidak menerapkan model baku dan lebih mengandalkan penyesuaian sesuai situasi kelas. Karena itu, penelitian ini tidak dapat menyimpulkan apakah penyesuaian tersebut lebih atau kurang efektif dibandingkan model yang terstruktur. Yanto dan Nuriyanti (2026) melalui studi kepustakaan mengkaji teknik membaca nyaring terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa sekolah dasar. Mereka menyimpulkan bahwa teknik tersebut berkontribusi pada aspek kognitif, kebahasaan, dan afektif, antara lain melalui pemahaman cerita, pengayaan kosakata, dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga perhatian dan keterlibatan siswa meningkat. Pada pembelajaran yang diamati, guru membacakan cerita secara langsung kepada siswa, sehingga praktik tersebut dekat dengan teknik membaca nyaring. Temuan ini menggambarkan bahwa cara penyajian bahan simakan juga perlu diperhatikan agar siswa dapat mengikuti isi cerita dengan lebih baik.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian di SDN 69 Mataram, strategi guru yang luwes merupakan bentuk penyesuaian terhadap keadaan dan kemampuan siswa. Pemberian pertanyaan, penggunaan bahasa sederhana, dan pengaturan kecepatan penjelasan merupakan langkah yang dapat membantu siswa memahami materi. Dengan demikian, strategi pembelajaran menyimak sebaiknya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan tanggapan dan pemahaman siswa selama pembelajaran.

Perhatian dan Pemahaman Siswa terhadap Materi Simakan

Perhatian dan pemahaman saling berkaitan dalam kegiatan menyimak. Siswa harus memusatkan perhatian pada informasi yang disampaikan agar dapat memahami isinya dan mengingat bagian-bagian pentingnya. Jika perhatian siswa mudah teralihkan, penerimaan dan pemahaman informasi menjadi kurang optimal. Observasi di kelas III SDN 69 Mataram menunjukkan bahwa perhatian siswa saat menyimak cerita tentang tupai belum merata. Sebagian siswa menyimak cerita, sedangkan sebagian lain kurang fokus. Ketika diminta mengingat isi cerita, sebagian siswa hanya mampu menyebutkan satu bagian, yaitu tupai yang sedang berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menangkap dan mengingat informasi dari cerita masih beragam.

Kondisi ini sejalan dengan penjelasan guru bahwa kemampuan memahami materi berbeda pada tiap siswa. Sebagian siswa dapat menangkap inti informasi dengan cukup baik, sedangkan yang lain memerlukan pengulangan dan penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana. Karena itu, guru berusaha menyesuaikan penyampaian materi agar siswa

dapat memahami isi pelajaran secara bertahap. Haryanto (2025) mengidentifikasi hambatan internal pada siswa kelas III berupa kurangnya minat dan konsentrasi, yang sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa perhatian siswa belum merata. Perbedaannya, Haryanto memfokuskan kajian pada tiga siswa, sedangkan penelitian ini mengamati satu kelas pada kegiatan menyimak cerita tentang tupai. Maesaroh et al. (2026) juga melaporkan bahwa masih terdapat variasi kemampuan pada sebagian kecil siswa meskipun pembelajaran memanfaatkan media audio storytelling.

Dewi et al. (2026) menunjukkan bahwa media audiovisual berbasis cerita berpotensi menunjang keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Penyajian cerita lewat unsur suara dan gambar dapat membantu siswa mengikuti informasi yang disampaikan. Sementara itu, Maesaroh et al. (2026) meneliti media audio storytelling dengan melihat kemampuan siswa mengidentifikasi gagasan utama, menceritakan kembali isi cerita, dan memahami makna tersirat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman menyimak dapat dilihat dari kemampuan siswa mengolah informasi yang didengar.

Jika dibandingkan dengan temuan di SDN 69 Mataram, keterbatasan siswa dalam mengingat isi cerita menunjukkan perlunya kegiatan yang tidak hanya meminta siswa mendengarkan, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Guru dapat mengajukan pertanyaan sederhana tentang tokoh, peristiwa, dan isi cerita untuk mengetahui pemahaman siswa, dengan tetap menyesuaikannya dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, perhatian siswa selama pembelajaran perlu mendapat perhatian guru. Bahan simakan yang menarik, penyampaian cerita yang jelas, dan pertanyaan yang sesuai dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami informasi lisan. Penilaian keterampilan menyimak pun sebaiknya tidak hanya melihat kemampuan siswa mengingat satu bagian cerita, tetapi juga kemampuan memahami isi dan menyampaikan kembali informasi yang didengar.

Faktor Pendukung dan Penghambar Pembelajaran Menyimak

Banyak faktor yang saling berkaitan memengaruhi pembelajaran menyimak. Faktor tersebut dapat bersumber dari materi pembelajaran, strategi guru, karakteristik siswa, maupun kondisi lingkungan kelas. Karena itu, keberhasilan kegiatan menyimak tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi juga oleh cara guru merancang dan mengelola pembelajaran. Salah satu faktor pendukung di kelas III SDN 69 Mataram adalah pemilihan bahan cerita yang sesuai dengan minat siswa. Guru berusaha memakai cerita atau dongeng ketika materi di buku siswa dinilai kurang menarik. Selain itu, bahasa yang sederhana dan penyesuaian kecepatan penyampaian membantu siswa mengikuti pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing. Hal ini berkaitan dengan kajian Hasibuan et al. (2026) yang menunjukkan bahwa metode storytelling dapat membuat suasana belajar lebih menarik dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan menyimak. Dengan demikian, ketertarikan terhadap materi merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk mendukung kegiatan menyimak.

Sebaliknya, suasana kelas yang kadang ramai menjadi salah satu penghambat pembelajaran. Sebagian siswa bersifat aktif dan mudah mengalihkan perhatian, sedangkan siswa lain memerlukan suasana yang lebih tenang agar dapat mengikuti materi. Perbedaan

kemampuan memahami informasi juga membuat guru perlu menyesuaikan cara penyampaian pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berperan penting dalam menunjang kegiatan menyimak. Ketika suasana kelas kurang kondusif, siswa akan sulit memusatkan perhatian pada materi. Oleh karena itu, guru mengatur tempat duduk dan memberi tanggung jawab kepada siswa yang terlalu aktif. Langkah ini bertujuan menjaga ketertiban kelas dan mengurangi gangguan selama pembelajaran. Haryanto (2025) membedakan hambatan menyimak menjadi faktor internal, seperti kurangnya minat dan konsentrasi, serta faktor eksternal, seperti metode yang monoton dan keterbatasan media. Hambatan yang ditemukan di SDN 69 Mataram mencakup kedua kelompok tersebut, yaitu konsentrasi siswa yang kurang dan suasana kelas yang ramai.

Selain pengelolaan kelas, penyesuaian materi dengan kemampuan siswa juga penting. Guru berusaha menyederhanakan bahasa, memperlambat penjelasan, dan menyesuaikan tugas agar siswa lebih dahulu memahami inti materi. Upaya ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak perlu memperhatikan perbedaan kemampuan siswa dan tidak menuntut seluruh siswa mencapai pemahaman dalam waktu dan cara yang sama. Syahbari dan Rostini (2026) meneliti pengelolaan keterampilan menyimak Bahasa Indonesia melalui metode storytelling pada siswa kelas rendah. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak berkaitan dengan fungsi pengelolaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, hingga evaluasi. Hal ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran menyimak memerlukan pengelolaan yang terarah agar sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan uraian tersebut, faktor pendukung dan penghambat di kelas III SDN 69 Mataram menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kesesuaian bahan simakan, strategi guru, perhatian siswa, dan suasana kelas. Guru telah berupaya mengatasi kendala yang muncul, tetapi bahan simakan yang lebih bervariasi dan pengelolaan kelas yang kondusif tetap perlu diperhatikan.

Implikasi Temuan terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Bahan simakan yang menarik, strategi penyampaian yang luwes, dan pengelolaan kelas yang baik adalah aspek yang saling menunjang dalam proses pembelajaran.

Bagi guru, temuan ini menegaskan pentingnya menyediakan bahan simakan yang bervariasi dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Cerita atau dongeng dapat dipakai sebagai materi alternatif, sedangkan pertanyaan dan tugas sederhana membantu guru mengetahui pemahaman siswa setelah menyimak. Guru juga perlu memberi arahan dan penyesuaian pembelajaran bagi siswa yang sulit berkonsentrasi. Bagi siswa, kegiatan menyimak melalui cerita dan pertanyaan memberi kesempatan untuk melatih kemampuan memperhatikan, memahami, dan mengingat informasi, dan mereka perlu diberi kesempatan menyampaikan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri sesuai kemampuan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak di kelas III SDN 69 Mataram telah memperhatikan pemilihan materi yang menarik dan

penyesuaian strategi dengan kemampuan siswa. Namun, perhatian siswa yang belum merata dan kelas yang kadang ramai masih menjadi tantangan. Karena itu, pembelajaran menyimak perlu terus dikembangkan melalui penyediaan bahan simakan yang bervariasi, strategi yang sesuai, dan pengelolaan kelas yang mendukung suasana belajar yang kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 69 Mataram menunjukkan bahwa guru telah menyesuaikan bahan simakan dan strategi pembelajaran dengan minat serta kemampuan siswa. Bahan simakan yang digunakan berupa bacaan dari buku siswa maupun cerita atau dongeng yang disiapkan guru. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan strategi yang fleksibel melalui penyampaian materi dengan bahasa sederhana, pengaturan kecepatan penjelasan, serta pemberian pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap informasi yang disimak.

Meskipun demikian, perhatian dan kemampuan siswa dalam memahami serta mengingat isi cerita masih beragam. Sebagian siswa mampu mengikuti kegiatan menyimak dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi dan mengingat informasi yang disampaikan. Kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif serta perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa turut menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Guru berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pengaturan tempat duduk, pemberian tanggung jawab kepada siswa yang terlalu aktif, penyederhanaan penjelasan, dan penyesuaian tugas berdasarkan kemampuan siswa.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak memerlukan kesesuaian antara bahan simakan, strategi pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, penggunaan bahan simakan yang bervariasi, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kembali informasi yang didengar, serta pengelolaan kelas yang kondusif perlu diperhatikan dalam mendukung pengembangan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Junaidi, S.Pd. selaku Kepala SDN 69 Mataram yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Ahmad Muharrar, S.Pd. selaku guru kelas III yang telah bersedia menjadi narasumber serta memberikan informasi dan membantu penulis selama proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas III SDN 69 Mataram yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang diamati.

REFERENCES

Adfar, A. A., Priyanto, B., Wati, E., Hernawati, H., Septiani, R., Rosikin, R., & Maulana, T. H. (2024). Penerapan Direct Listening Thinking Approach dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar. Journal of Education Research, 5(4), 6641–6646. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2119

Amri, M. H., Hamzah, R. A., & Aulia, N. (2024). Pengembangan keterampilan menyimak pada siswa di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Insan Mulia, 1(2), 43–49. https://doi.org/10.59923/jiim.v1i2.256

Dewi, I. P., Wibowo, S. E., & Zahra, M. (2026). Meta analysis of the effect of story based audio-visual media on elementary school students' listening skills. Journal of

Educational Sciences, 10(2), 2900–2913. https://doi.org/10.31258/jes.10.2.p.2900-2913

Hasibuan, R. P., Virdiana, A., & Habibi, M. (2026). Literature review: The role of storytelling in improving story listening skills in Indonesian language learning in elementary schools. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 26(2), 168–179. https://doi.org/10.21831/hum.v26i2.97924

Haryanto, N. J. (2025). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 150–159. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24182

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Maesaroh, I. S. N., Nugraha, F., & Latifah, H. (2026). Analisis kemampuan menyimak siswa kelas V menggunakan media audio storytelling pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal PGMI UNIGA, 5(1), 12–19. https://journal.uniga.ac.id/index.php/pgmi/article/view/43618

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Nailussa'adah, Irianto, A., Rachmadtullah, R., & Suharni. (2023). Model pembelajaran Guided Note Taking pada keterampilan menyimak siswa kelas III sekolah dasar. EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 120–131. https://doi.org/10.26740/eds.v7n2.p120-131

Syahbari, D., & Rostini, D. (2026). Management of Indonesian listening comprehension skills based on the storytelling method. Journal of Science and Education, 6(2.2), 1–10. https://doi.org/10.58905/jse.v6i2.2.674

Yanto, A., & Nuriyanti, R. (2026). Teknik membaca nyaring terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa sekolah dasar: Studi kepustakaan. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2), 275–288. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.54307